

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dinny Handayani<sup>1</sup>, Silvia Septhiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasti PGRI  
Jl. Nangka Raya No.58 C, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
silvia.septhiani@gmail.com

### Abstract

The purpose of this study was to find out The Impact of Emotional Intelligence on Self-Awareness Aspects for Mathematics Learning Achievement. The approach of this study uses a survey method with correlation-regression analysis (by testing the data through some analysis test, both normality test and linearity test). The population were students of class VIII SMP At Tawwabiin Depok 2019/2020. This study has two variables. The first one is self awareness aspect of emotional intelligence as the independent variable and student mathematics learning achievement as the dependent variable. Sample was taken using simple random sampling. The instrument used was learning outcome test and questionnaire. Based on the multiple regression equation as  $32.96 + 0.415X$  followed by simple regression test results  $(10,20) > t$  table (1,6667), which means  $H_0$  were rejected dan  $H_1$  were accepted. This results showed that there was an effect of emotional intelligence on the aspect of self-awareness on mathematics learning achievement of the Eighth Students of SMP At-Tawwabiin.

**Keywords:** Mathematics, Emotional Intelligence, Self-Awareness Aspects, Mathematics Learning Achievement

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Aspek Kesadaran Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasi-regresi (dengan menguji data melalui beberapa uji analisis, baik uji normalitas maupun uji linieritas). Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP At-Tawwabiin Kota Depok Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini memiliki dua variabel. Aspek kesadaran diri dari kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan prestasi belajar matematika siswa sebagai variabel terikat. Pengambilan sample dilakukan secara random sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket. Berdasarkan persamaan regresi berganda sebesar  $32,96 + 0,415X$  dilanjutkan dengan hasil uji regresi sederhana  $(10,20) > t$  tabel (1,6667) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional aspek kesadaran diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP At-Tawwabiin.

**Kata kunci:** Matematika, Kecerdasan Emosional, Kesadaran Diri, Prestasi Belajar Matematika

Copyright (c) 2021 Dinny Handayani, Silvia Septhiani

✉ Corresponding author: Silvia Septhiani

Email Address: silvia.septhiani@gmail.com (Jl. Nangka Raya No.58 C, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan)

Received 14 April 2021, Accepted 26 April 2021, Published 26 Mei 2021

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi 4.0 ini, baik dan buruknya sebuah pendidikan dapat dijadikan acuan kemajuan suatu negara. Sejalan dengan pendapat Supandi dan Leonard (2016: 489) bahwa suatu bangsa tidak akan pernah maju tanpa pendidikan yang berkualitas baik... Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia belum merata dan belum sepenuhnya mencapai cita-cita dan target yang diharapkan pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Rendahnya kualitas pendidikan merupakan penyebab utama kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran diharapkan dilakukan pada setiap mata pelajaran. Dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu aplikasi nyata yang dilakukan adalah mewajibkan pelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan. Tidak terlepas dari cita-cita untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hal tersebut didukung dengan adanya

Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan matematika” (Lembaga Negara Republik Indonesia, 2003: 17). Matematika adalah ilmu universal yang berperan penting dalam perkembangan teknologi. Sedangkan pendidikan matematika dapat diartikan sebagai proses perubahan baik dari sisi kognitif, afektif, dan kognitif kearah kedewasaan sesuai kebenaran logika.

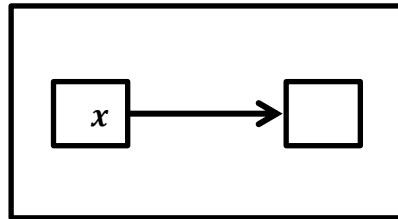
Menurut Cockroft (dalam Abdurrahman, 2003: 253) alasan pentingnya matematika diajarkan kepada siswa yaitu 1) matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai 3) matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Akan tetapi, kurangnya pemahaman pembelajaran matematika membuat banyak siswa merasa bahwa matematika hanyalah sederetan angka-angka, simbol dan lambang yang harus dihapalkan untuk mendapatkan nilai yang baik, dan itu membuat matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa (Siregar, 2017: 225; Suhendri, 2011: 29-39; Syahbana, 2012; Yuliyani, Handayani, dan Somawati, 2017: 131; Niky dan Leonard, 2017: 56). Kurangnya minat dalam pelajaran matematika berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi kurang terasah yang berakibat menurunnya prestasi belajar siswa dalam bidang matematika.

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu faktor dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat diartikan sebagai daya juang seseorang dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Hidayat, 2017: 15-28; Rosita, 2017: 1-12; Laily, 2014: 55). Faktor internal merupakan faktor yang ada dan mempengaruhi pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi : motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, kemandirian, sikap dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu: seperti : sarana dan pra sarana, lingkungan, guru, kurikulum dan metode mengajar. Faktor-faktor tersebut saling terkait dalam prestasi belajar siswa, namun faktor internal cenderung lebih dominan dalam prestasi belajar matematika siswa. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, kecerdasan atau intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang digolongkan ke dalam faktor psikologis yang berpengaruh pada prestasi belajar matematika, salah satu diantaranya adalah tentang kondisi emosi dalam diri siswa atau individu.

Goleman (1998: 23) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Adapun aspek-aspek dari kecerdasan emosional diantaranya: (1) mengenali emosi diri atau kesadaran diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi diri sendiri; (4) mengenali emosi orang lain; dan (5) membina hubungan. Seseorang yang memiliki keterampilan emosional yang berkembang baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis korelasi dan regresi sederhana. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas delapan (VIII) di SMP At-Tawwaabiin dengan jumlah siswa 102 sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan hasil belajar siswa berupa nilai ujian tengah semester genap. Teknik analisis data angket pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji-t dengan taraf kepercayaan 95%.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji chi-kuadrat karena data dalam bentuk kelompok dalam tabel distribusi frekuensi dan dihitung dengan tabel penolong dengan kriteria pengujian jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  data berdistribusi normal, dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  data berdistribusi tidak normal. Untuk besarnya untuk taraf signifikansi dan  $dk = k - 1 = 6$  maka diperoleh nilai  $\chi^2_{tabel} = 12,592$ .

### Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan tabel ANAVA. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan regresi dan pengujian kelinieran untuk menguji garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah berpola linear atau tidak. Pengujian linieritas dihitung dengan tabel penolong dan dilakukan dengan kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka pengujian berpola linear serta sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka pengujian tidak berpola linear.

### Uji-t

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah responden

x = Nilai kelompok variabel bebas

y = Nilai kelompok variabel terikat

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil angket motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Survey Motivasi siswa terhadap Pembelajaran Daring per Indikator

Indikator	Aspek	Presentase	keterangan
Konsentrasi	Perhatian terhadap penyampain materi yang disampaikan guru	80.88%	kuat
	Mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan	81.47%	sangat kuat
	Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran	82.94%	sangat kuat
	Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	82.65%	sangat kuat
Rasa ingin tahu	Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan	71.47%	kuat
	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan	67.06%	kuat
Semangat	Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran	69.71%	kuat
Kemandirian	Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan	74.12%	kuat
Kesiapan	Antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	74.41%	kuat
Dorongan	Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas	87.94%	sangat kuat
Pantang menyerah	Bersungguh-sungguh dalam dalam mengerjakan tugas	80.29%	kuat
Percaya diri	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	76.47%	kuat
	Percaya diri dengan skor yang akan saya dapatkan	77.94%	kuat

Tabel 5. Data Hasil Survey Motivasi siswa terhadap Pembelajaran Daring

Presentase	Kriteria Penilaian	frekuensi
0% - 20%	Sangat lemah	0
21% - 40%	lemah	0
41% - 60%	Cukup/netral	5
61% - 80%	Kuat	42
81% - 100%	Sangat kuat	21
Total		68

Berdasarkan data di atas, motivasi siswa terbagi menjadi tiga kriteria yaitu cukup, kuat, dan sangat kuat. Sedangkan hasil indikator motivasi siswa terbagi menjadi dua kriteria yaitu kuat dan sangat kuat. Sedangkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Interval Predikat	Predikat	Frekuensi
90 – 100	Sangat Baik	17
80 – 89	Baik	49
70 – 79	Cukup	2
<70	Kurang	0
Total		68

Data tersebut adalah data rata-rata nilai ulangan harian tiga bab selama pembelajaran daring. Dari data tersebut, hasil ulangan harian siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu cukup, baik, dan sangat baik. Selanjutnya data tersebut di uji apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas data motivasi dan hasil belajar daring di masa pandemic adalah sebagai berikut

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI	.110	68	.039	.975	68	.184
HASIL BELAJAR	.172	68	.000	.886	68	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Karena banyak responden adalah 68 maka uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas kolmogorov-smirnov. Berdasarkan data tersebut diperoleh taraf signifikansi untuk data motivasi belajar siswa adalah  $0,039 < 0,05$ , oleh karena itu data hasil survey motivasi belajar siswa adalah tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk data hasil belajar siswa diperoleh taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang artinya data hasil belajar siswa juga tidak berdistribusi normal.

Karena data hasil survey motivasi belajar dan data hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji apakah ada hubungan dan bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring digunakan uji statistic *non-parametric correlation Spearman's rho*. Adapun hasil uji *Spearman's rho* adalah sebagai berikut

			MOTIVASI	HASIL BELAJAR
Spearman's rho	MOTIVASI	Correlation Coefficient	1.000	.008
		Sig. (2-tailed)	.	.950
		N	68	68
	HASIL BELAJAR	Correlation Coefficient	.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.950	.
		N	68	68

Gambar 2. hasil uji *spearman's rho*

Dari hasil uji tersebut diperoleh taraf signifikansi  $0,950 > 0,05$  yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Sementara koefesien korelasinya diperoleh 0,008 yang artinya derajat korelasinya lemah dan hubungan korelasinya adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi belajarnya maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dari data dan analisi data yang diperoleh, motivasi dan hasil belajar siswa SMAN I Dukun dalam pembelajaran daring ini tergolong tinggi. Akan tetapi motivasi belajar tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Julianti & Hatiarsih, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Motivasi belajar dapat memberikan kontribusi sebesar 33% terhadap hasil belajar matematika, sisana 76% dari faktor lain. Sedangkan hasil penelitian (Wulansari & Manoy, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa selama *study at home* dengan nilai t-hitung sebesar 2,683 lebih besar dari nilai t-tabel 2,051. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk melakukan aktivitas pembelajaran sehingga tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran menjadi lebih baik. Sehingga dapat diartikan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung memiliki hasil belajar yang rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika tidak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran daring. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kecerdasan yang dimiliki oleh anak itu sendiri, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Bahkan dalam pembelajaran daring guru tidak bisa mengontrol siswa secara penuh ketika mengerjakan soal ulangan harian. Dengan kemajuan teknologi siswa akan mudah mengakses jawaban atau cara menjawab soal di internet. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Akan tetapi dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi dan hasil belajar siswa yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajarnya.

## **REFERENSI**

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Julianti, N., & Hatiarsih, R. (2020). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Barisan dan Deret*. 139–148.
- Goleman, Daniel. (2003). Kecerdasan Emosional (Terjemahan T. Hemaya). *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Hidayat, W. (2017). *Adversity quotient Dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa SMA dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry Pada Materi Turunan Fungsi*. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-28.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Niky, A., dan Leonard, L. (2017). Pengaruh *Adversity Quotient (Aq)* Dan Kemampuan Berpikir Kritis

- terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 55. <https://doi.org/10.21009/pip.281.7>
- Rosita, N. T. (2017). Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Open Ended* terhadap Sikap Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1(1), 1-12.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>
- Supandi, D., dan Leonard, L. (2016). Penggunaan media komik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas I. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 489–498.
- Syahbana, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72–81. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., dan Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143.